

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media topeng dalam pembelajaran bermain drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandung. Untuk mengetahui efektif tidaknya media pembelajaran tersebut, diambil dua kelas sebagai kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil analisis awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti tidak terdapat perbedaan varians antara kedua kelas tersebut, sehingga kedua kelas dapat digunakan sebagai sampel. Masing-masing kelas diberi perlakuan berbeda. Kelas eksperimen dikenai pembelajaran bermain drama dengan menggunakan media topeng, sedangkan kelas kontrol dikenai pembelajaran bermain drama dengan menggunakan media tata rias.

Berdasarkan rumusan dan hasil penelitian pembelajaran bermain drama dengan menggunakan media topeng, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran bermain drama sebelum dan setelah diberi media topeng di kelas eksperimen mengalami peningkatan. Nilai rata-rata prates bermain drama di kelas eksperimen sebesar 34,21 dan saat postes sebesar 77,1.
2. Kemampuan siswa dalam pembelajaran bermain drama sebelum dan setelah menggunakan media tata rias di kelas kontrol mengalami peningkatan. Nilai rata-rata prates bermain drama di kelas eksperimen sebesar 32,13 dan postes sebesar 76,67.

3. Dari hasil uji hipotesis didapatkan diperoleh $t_{hitung} (0,78) < t_{tabel} (1,996)$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata indeks gain antara kelas eksperimen yang menggunakan media topeng dan kelas kontrol yang menggunakan tata rias. Artinya topeng tidak lebih efektif dibandingkan dengan media tata rias dalam meningkatkan kemampuan bermain drama siswa. Keduanya dapat digunakan untuk memvariasikan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bermain drama siswa. Topeng sebagai alat penutup wajah bisa digunakan sebagai alat mempertegas watak yang akan digambarkan dalam drama, yakni sebagai pengganti tata rias. Topeng pun dapat divariasikan bersama tata rias, seperti pada wayang Wong yang sebagian pemainnya mengenakan tata rias dan sebagian lagi mengenakan topeng tokoh anoman dan raksasa.

Penulis menyadari penelitian ini masih kurang maksimal, yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan bermain drama kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini karena keterbatasan subjek, waktu, dan biaya. Selain itu, topeng yang digunakan pada penelitian ini baru berupa topeng hasil *print* dan topeng yang terbuat dari plastik. Padahal banyak sekali topeng yang dapat digunakan dalam pembelajaran bermain drama, baik yang dapat dibuat sendiri ataupun yang sudah jadi, seperti topeng Panji Cirebon, topeng Rehe, topeng Slangit, topeng muka ganda, topeng setengah wajah, ataupun topeng Bali yang sangat berkarakter dan kaya warna.

Namun, berdasarkan angket yang telah disebar, persentase rata-rata siswa yang memberikan respon positif terhadap pembelajaran bermain drama dengan menggunakan media topeng sebesar 80,4%, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan

siswa terhadap pembelajaran bermain drama dengan menggunakan media topeng adalah baik. Sebagian besar siswa merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran bermain drama dengan menggunakan media topeng, selain itu penggunaan topeng dapat menumbuhkan imajinasi siswa dan dapat membuat siswa lebih berani tampil dalam memerankan karakter tokoh drama.

Makna penelitian penggunaan media topeng pada pembelajaran drama bagi peneliti adalah peneliti menjadi lebih mengetahui media yang tepat yang dapat yang tepat bagi siswa sehingga memudahkan siswa dalam menghayati peran yang dimainkannya saat bermain drama. Selain itu, dari penelitian ini, penulis sebagai calon pendidik/guru memperoleh simpulan bahwa seorang guru diharapkan mampu menghargai kemampuan peserta didik sekecil apapun, memberikan penilaian sejak proses hingga akhir pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu memvariasikan dan menggabungkan media, teknik, ataupun metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran bermain drama, penggunaan topeng dapat divariasikan bersama tata rias, media, teknik, atau metode pembelajaran lainnya. Topeng dapat dijadikan alternatif guru untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran bermain drama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengatasi situasi yang membosankan dalam pembelajaran disekolah, sebaiknya guru menggunakan dan memvariasikan berbagai strategi, model,

teknik, maupun media yang tepat. Khususnya dalam pembelajaran bermain drama yang membutuhkan daya kreativitas, imajinasi serta ide untuk menghasilkan sebuah pertunjukkan yang baik dan menarik, hendaknya guru mampu meningkatkan daya kreativitasnya dalam merangsang siswa untuk bermain drama. Salah satunya dengan media topeng.

2. Penulis berharap pada peneliti yang tertarik pada pembelajaran bermain drama dengan media topeng, sebaiknya menggunakan topeng yang lebih berkarakter, seperti topeng Panji Cirebon, topeng Rehe, topeng Slangit, topeng muka ganda, topeng setengah wajah, ataupun topeng Bali. Untuk itu, penulis berharap penggunaan media topeng untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran bermain drama perlu diadakan penelitian lebih luas lagi. Selanjutnya, penulis berharap peneliti dapat menggunakan media yang belum pernah digunakan sebelumnya sehingga dapat menarik minat siswa untuk menumbuhkan rasa cinta pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain drama.